

**PENERAPAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PEMBINAAN AKHLAK  
SISWA DASAR NEGRI SDN 2 BUDI DAYA**

<sup>1</sup> Royhana Lutfiah

<sup>1</sup> [Lutfimegang@gmail.com](mailto:Lutfimegang@gmail.com) <sup>2</sup>Universitas Islam An Nur Lampung

---

**Keywords:**

**Guidance and Counseling,  
Moral Development, Digital  
Age**

**Abstract** This study uses qualitative methods to investigate things in the natural environment and try to interpret the phenomena that are happening. Qualitative research can be defined as a planned activity, covering all aspects of interpretation that make it easier for participants and informants to be seen. The research approach used in this research is a phenomenological approach which examines the application of guidance and counseling in moral development in the digital era. The subjects and objects in this study were the principal, guidance and counseling teachers, akidah akhlak teachers and students, while the BK Archives, casenotes and profile documents of MAS Aisyiyah City Binjai are secondary data. In data collection, the methods used are observation, interviews and documentation. In analyzing the data the researcher used qualitative analysis with the steps of data exposure, data reduction and drawing conclusions. The instruments used in this study were interviews, observation and documentation. The results showed that (1) The moral condition of class X students towards developments in the digital era was quite good (2) The implementation of guidance and counseling carried out by BK teachers was effective by implementing various BK programs (3) Obstacles in character building for class X students of course mostly influenced by the flow of digitalization so that their behavior changes (4) Solutions to overcome the various obstacles that occur in building morals in the digital era, namely by mutual cooperation between madrasas, parents and students to always advance BK service activities.

## PENDAHULUAN

Pelaksanaan dalam sebuah Pendidikan merupakan sebuah kegiatan untuk merealisasikan sebuah rancana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai suatu tujuan pendidikan islam yang efektif dan efisien, dan akan bernilai jika dilaksanakan dengan benar sehingga pelaksanaannya dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.(Warisno, 2021) Pendidikan sebagai instrumen yang digunakan untuk membangun dan merevitalisasi kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) agar memperoleh kompetensi sosial dan perkembangan individu yang optimal serta mampu memberikan relasi yang kuat antara individu, masyarakat, dan lingkungan sekitar tempat seseorang hidup. (Murtafiah, 2022)

Kaunseling bimbingan bertujuan untuk memberi bantuan kepada individu yang dipanggil kaunselor pada jarak dekat yang membolehkan hubungan bersemuka. (*face to face*) sehingga menyebabkan terjadinya hubungan timbal balik antara keduanya, hal ini dilakukan agar konseli memiliki semangat untuk memecahkan masalahnya sendiri.Sesuai dengan pengertian Bimbingan Konseling, maka tujuan Bimbingan Konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.(Muntaha et al., 2023)

Dengan begitu, berkat adanya bimbingan dan konseling seharusnya dapat menolong individu (konseli) untuk dapat menemukan dan menyelesaikan segala permasalahan.

Bimbingan dan konseling juga sering dihubungkan dengan proses pembentukan karakter atau akhlak menuju pribadi yang berkualitas. Dalam dunia guruan banyak hal yang harus dikembangkan kepada peserta didik salah satunya adalah pengembangan guruan akhlak.

Moral/ akhlak merupakan nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan sekelompok orang dalam mengatur tingkah lakunya. (Syafitri et al., 2022) Peran guru dalam membentuk akhlak peserta didik ini merupakan salah satu wujud perhatian seluruh pihak sekolah khususnya Guru PAI dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan. Peran antara kedua guru bukanlah tidak beralasan, akan tetapi memang kedua guru ini mempunyai kaitan yang erat dengan akhlak. (Asiyah et al., 2022)

Dengan guruan akhlak, manusia dapat memilah perbuatan baik dan kurang baik. Muhammad Darraz mendefinisikan akhlak sebagai kekuatan dalaman yang menggabungkan kecenderungan di sisi baik dan kurang baik (Anita et al., 2022). Guruan akhlak menurut Al-Qur'an adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dengan tujuan memberikan guruan jasmani dan rohani berdasarkan ajaran agama Islam berupa pembudayaan akhlak mulia yang merupakan cerminan kepribadian seseorang. sehingga menghasilkan perubahan yang direalisasikan dalam kenyataan kehidupan sehari-hari.

Karakter terbentuk akibat pengaruh keluarga dan lingkungan, baik masyarakat maupun sekolah. Ramai remaja mendapat guruan yang baik apabila berada dalam keluarga, tetapi apabila berada di luar rumah persekitaran pergaulan mereka tidak menyokong tingkah laku yang baik, walaupun pembentukan pribadi akan memberi kesan kepada pertumbuhan dan perkembangan seseorang remaja pada masa hadapan (Hasan

et al., 2022).

Berkenaan perkhidmatan bimbingan kaunseling dalam membangunkan akhlak pelajar khususnya dalam era digital, dalam hal ini bimbingan kaunseling amat perlu dilaksanakan demi meningkatkan dan mengembangkan nilai moral pelajar sama ada bermasalah atau tidak, setiap pelajar pastinya mempunyai perwatakan yang berbeda, Sesetengah pelajar akan mengalami kesukaran dalam menangani masalah yang mereka hadapi (Ismayani et al., 2023). Oleh karena itu dengan adanya pendekatan berupa layanan bimbingan dakunseling tentunya akan sangat tepat karena guru bimbingan konseling lebih memahami kepribadian dari masing-masing siswa serta diharapkan bukan hanya menyelesaikan permasalahan siswa lebih khusus mampu meningkatkan kecerdasan akhlak dari masing-masing siswa.

Siswa Sekolah Dasar Negeri SD N 2 Budi Daya merupakan salah satu madrasah formal yang berada di bawah naungan Kementerian Agama dan terletak di Jalan Perintis Kemerdekaan No.122 Kota Binjai. Siswa Sekolah Dasar Negeri SD N 2 Budi Daya ini merupakan salah satu madrasah yang berlatar belakang keagamaan. Siswa Sekolah Dasar Negeri SD N 2 Budi Daya ini mempunyai Visi yaitu "Terwujudnya pelajar yang beriman, cerdas, kreatif dan berakhlak mulia" dan misinya ialah "Guruan melalui akhlak yang mulia, bekerjasama dengan pemerintah dan masyarakat dalam pembinaan dan pembangunan madrasah."

Mengenai permasalahan yang terjadi terkait dengan hadirnya layanan bimbingan dan konseling serta kondisi akhlak yang terjadi pada era digital yang berkembang di kalangan siswa khususnya di Siswa Sekolah Dasar Negeri SD N 2 Budi Daya, maka dalam

hal ini peneliti akan memaparkan masalah tersebut secara spesifik, yang datanya di peroleh peneliti secara langsung berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dan guru BK yang mengajar di kelas X Siswa Sekolah Dasar Negeri SD N 2 Budi Daya, untuk permasalahan tersebut antara lain sebagai berikut:

Kurangnya antusias siswa dalam belajar dan mereka sesekali menggunakan *gadget* ketika jam pelajaran berlangsung walaupun sudah ada larangan yang telah diterapkan di madrasah, beberapa siswa pernah mendapatkan perilaku intimidasi berupa psikologis bukan fisik seperti sebagaimana yang dialami oleh beberapa siswa kelas X Siswa Sekolah Dasar Negeri SD N 2 Budi Daya, rata-rata dari mereka pernah mendapatkan tindakan tersebut ketika menggunakan *facebook* seperti mendapatkan komentar yang tak baik dari temannya. Kurangnya kesadaran pelajar untuk taat kepada guru contohnya dalam proses pembelajaran pelajar tidak mahu membuat tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran, masih terdapat pelajar yang kurang bergaul dalam persekitaran untuk bergaul dengan rakan sebaya contohnya. , dalam mencari kawan, pelajar tetap memilih kawan berdasarkan status atau pencapaian. Kurangnya semangat pelajar dalam memanfaatkan perkhidmatan bimbingan dan kaunseling yang terdapat di sekolah menyebabkan sesetengah daripada mereka cenderung tidak dapat menyelesaikan masalah mereka sendiri.

Dari berbagai persoalan tersebut, dengan hadirnya layanan bimbingan dan konseling maka pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling tentunya memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatasi dampak negatif dari pengaruh perkembangan di era

digital yaitu terkait dengan berbagai masalah yang terjadi di lingkungan sekolah. Untuk dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel peserta didik siswa dan siswi dengan asumsi bahwa siswa dan siswi tergolong remaja yang sedang sangat aktif dalam menggunakan berbagai aplikasi di berbagai media sosial, terutama mereka yang telah memasuki tahap awal dalam menjalankan guruannya di lembaga menengah atas yaitu di Madrasah Aliyah, yang tentunya sangat membutuhkan berbagai bentuk pembinaan dalam akhlak yang dilakukan secara intens di lingkungan madrasah agar mereka dapat terhindar dari perilaku yang kurang baik dan menyimpang.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu untuk menyelidiki hal-hal yang terdapat dalam lingkungan alami (*natural setting*), dan juga mencoba untuk menterjemahkan fenomena yang terjadi. Dalam penelitian ini, perspektif penelitian yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu; fenomenologi yang mengkaji mengenai Penerapan Bimbingan dan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak di Era Digital

Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang akan dijadikan rujukan, yaitu data primer dan data skunder.

### a) Data Primer

Data primer ialah data yang dikumpul secara langsung oleh penyelidik (atau kaki tangan nya) daripada sumber pertama. Untuk yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan siswa.

### b) Data Skunder

Data Skunder adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai data penunjang. Untuk yang termasuk ke dalam data sekunder adalah:

#### 1) Informan

Informan dalam kajian ini adalah informan pelaku dan informasi yang berpengetahuan. Informasi pelaku adalah mereka yang berkhidmat sebagai kaunselor iaitu 2 orang. Sedangkan pemberi maklumat tahu konseli.

#### 2) Dokumen Tertulis

Untuk mendukung dan melengkapi informasi penelitian, maka peneliti menggunakan dokumen tertulis.

Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan beberapa teknik, diantaranya adalah:

#### a) Observasi

Untuk observasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu memfokuskan perhatian dan pengamatan terhadap aktivitas dan kondisi siswa yang sedang mengalami pembinaan akhlak di era digital melalui penerapan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di Siswa Sekolah Dasar Negeri SD N 2 Budi Daya.

#### b) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara berdialog langsung dengan sumber data yang dilakukan secara terstruktur, dimana partisipan mendapatkan kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan pikiran dalam menjawab berbagai pertanyaan dari peneliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Akhlak ialah budi pekerti, budi pekerti dan adat kebiasaan yang terpatrit dalam jiwa seseorang yang menjadi punca timbulnya perbuatannya. Apabila jiwanya melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji maka dinamakan akhlak mahmudah, dan begitu pula sebaliknya.

Bimbingan konseling bertujuan memberikan pertolongan yang disampaikan oleh konselor (pembimbing) kepada individu (konseli) melalui perbincangan dengan pertemuan tatap muka langsung atau *face to face* untuk menjalin hubungan timbal balik antara kedua belah pihak yaitu konselor dan konseli, hal ini dilakukan agar konseli memiliki semangat dalam hidupnya dan mampu mengidentifikasi masalah dan mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan masalah mereka sendiri.

Dari ini apabila data yang ditemui oleh peneliti telah terkumpul, maka proses analisis perbandingan dijalankan antara informan peneliti atau dengan menggunakan catatan lapangan dan dokumentasi. selanjutnya peneliti juga menyajikan kesimpulan tentang Penerapan Bimbingan dan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Di Era Digital Pada Siswa Kelas X Siswa Sekolah Dasar Negeri SD N 2 Budi Daya, Kec. Sidomulyo, Untuk pembahasan penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

### **1) Kondisi Akhlak Siswa Kelas X Terhadap Perkembangan Era Digital di Siswa Sekolah Dasar Negeri SD N 2 Budi Daya**

Biasanya Sebelum memulai kegiatan pelaksanaan bimbingan dan konseling, untuk itu terlebih dahulu peneliti menerangkan berbagai kondisi akhlak siswa khususnya pada siswa yang ada di Madrasah Aliyah Aisyiyah Kota

Binjai. Untuk jenis masalah-masalah yang peneliti temukan pada siswa kelas X di madrasah Siswa Sekolah Dasar Negeri SD N 2 Budi Daya melalui wawancara dari para informan tentunya masih tergolong masalah yang ringan yaitu seperti, berbicara kasar terhadap guru maupun kepada kakak kelas mereka. Belum lagi membuat kegaduhan di dalam kelas saat proses pembelajaran sedang berlangsung, tawuran, membolos, berpakaian dan berpenampilan yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah, mengulang ulang terlambat masuk sekolah, sedangkan jika tertuju kepada permasalahan siswa terutama pada perkembangan era digital masa kini yaitu adanya para siswa yang masih

Permasalahan yang ada saat ini pada siswa ini memang sudah menjadi kelaziman yang terjadi pada remaja usia mereka, akan tetapi jika tidak ada usaha preventif maka hal-hal kurang baik itu lama kelamaan akan menjadi lebih kurang baik lagi. Oleh sebab itu peran madrasah berkewajiban untuk memberikan edukasi kepada para peserta didik agar dapat menjadi lompatan penerus bangsa yang memiliki kepribadian serta akhlak yang mulia, serta adanya faktor dari lingkungan sekolah yang mendukung tentunya akan mampu membentuk akhlak siswa, sebab selain dari faktor keturunan (hereditas), akhlak juga bisa terbentuk dari lingkungan.

Dengan ini adanya berbagai dukungan dari berbagai pihak khususnya di Siswa Sekolah Dasar Negeri SD N 2 Budi Daya untuk menghadirkan lingkungan yang baik dengan cara membiasakan kegiatan yang positif, seperti merutinkan siswa untuk selalu menjaga shalat mereka, membaca al qurandan menjalankan syariat serta taat Islam lainnya. karna salah satu tujuan dari bimbingan konseling ialah

untuk membentuk manusia yang “*kaffah*” atau “*insan kamil*” yaitu seseorang pribadi yang sehat baik rohani (mental atau psikis) dan jasmaninya atau fisiknya.

## 2) Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Di Era Digital Pada Siswa Kelas X di Siswa Sekolah Dasar Negeri SD N 2 Budi Daya

### a) Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam mengarahkan akhlak siswa kelas X di era digital

Membincangkan pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam membangun akhlak pelajar era digital khususnya pelajar di SD N 2 Budi Daya. tentunya hal ini didapat oleh peneliti dengan berdasarkan penuturan guru BK yaitu Ibu Dian, maka pelaksanaan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan di Siswa Sekolah Dasar Negeri SD N 2 Budi Daya ini menggabungkan dua konsep yaitu bimbingan dan konseling secara konvensional dan secara Islami, walaupun pada dasarnya guru BK tidak berlatar belakang guru BK akan tetapi beliau tetap mengutamakan nilai-nilai ke-Islaman di madrasah tersebut.

Untuk layanan bimbingan dan konseling yang dijalankan oleh guru BK tentunya menggabungkan dua konsep bimbingan dan konseling baik secara konvensional maupun Islami dengan melalui tahapan yaitu: (1) Menemukan jenis kenakalan siswa; (2) Mencari punca kenakalan pelajar; (3) Menyuruh pelajar untuk dibimbing dan seterusnya memberi nasihat dengan hikmah dan; (4) Memantau/menilai perkembangan murid.

Selain itu, bagi menjalankan aktivitas

bimbingan dan konseling, guru BK juga menjalankan berbagai perkhidmatan berdasarkan garis panduan 17+ pola yaitu perkhidmatan peraturan (orientasi), perkhidmatan penguasaan kandungan, perkhidmatan kumpulan dan sebagainya. sedangkan layanan khusus yang digunakan oleh guru BK dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling terdiri dari:

- (1) layanan bimbingan dan konseling yang memanfaatkan TIK (teknologi informasi dan komunikasi) serta media interaktif yang mudah diakses oleh siswa, diantaranya film, video, macromedia flash, educative games, dan sebagainya,
- (2) Layanan bimbingan konseling yang bersifat menyembuhkan (kuratif) dengan sistem e-counseling (*electroniccounseling*).
- (3) Layanan BK yang menggunakan media yang menyenangkan dan mendukung seperti LCD proyektor, laptop yang terkoneksi internet, MP3/MP4 player, dan lain sebagainya.

Sementara itu, secara lebih spesifik, pengkaji membincangkan dengan lebih lanjut pelaksanaan perkhidmatan bimbingan dan konseling dalam membangun akhlak pelajar di Madrasah Aliyah Aisyiyah, Kota Binjai. Pelayanan bimbingan konseling ini melibatkan berbagai pihak diantaranya adalah Kepala Sekolah WKS bagian kesiswaan, Wali Kelas, Guru Kelas, orang tua siswa dan siswa. Untuk tahapan pelaksanaan serta penerapan dalam layanan kegiatan bimbingan konseling di Siswa Sekolah Dasar Negeri SD N 2 Budi Daya yang tentunya

sudah dilaksanakan dengan tujuan mengarahkan

akhlak siswa di era digital yaitu:

- (1) Guru Bimbingan dan Konseling memberikan arahan kepada siswa untuk memperkenalkan lingkungan Madrasah agar siswa dapat bersosialisasi dengan lingkungan Madrasah sehingga dapat mematuhi peraturan yang telah ditetapkan.
- (2) Guru Bimbingan dan konseling menjadwalkan pelajar yang menghadapi masalah melalui senarai rekod masalah untuk mencari penyelesaian dengan mengumpul data daripada pelbagai bentuk seperti profil pelajar. Maka akan lebih mudah bagi kaunselor untuk memberi perkhidmatan dan memberi penyelesaian kepada masalah.
- (3) Penyuluhan secara kelompok sebagai wujud tindakan preventif terhadap siswa dalam melakukan penyimpangan. Sebagaimana sifat bimbingan konseling yaitu "preventif", bahwa layanan bimbingan konseling dapat menghasilkan tindakan preventif atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat dan menimbulkankesulitan.
- (4) Secara khususnya, terdapat kerjasama dengan guru Aqidah Akhlak dalam memberikan hal yang sama untuk

mengembangkan akhlak siswa di era digital, yaitu dengan melakukan pendekatan kepada siswa dalam kaitannya dengan era sekarang dimana siswa terpengaruh dengan digital, sehingga diharapkan bimbingan dan guru kaunseling boleh mengarahkan akhlak pelajar dengan mengikuti perkembangan pelajar melalui media sosialnya agar pelajar tidak terpengaruh dengan kesan kurang baik, sedangkan dengan guru Akidah Akhlak lebih khusus beliau mengarahkan akhlak siswa di era digital yaitu dengan mengadakan kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, mengaji, ceramah agama yang berkaitan tentang akhlak mulia, cara bersopan santun, mengajarkan untuk bertingkah laku baik, serta memberikan berbagai metode pembinaan akhlak yaitu metode ceramah, nasehat, serta motivasi secara langsung maupun tidak langsung dengan cara menghadirkan media audio visual berupa renungan rohani kepada para.

- (5) Sentiasa berunding dengan pihak sekolah semasa membuat keputusan supaya semasa membuat keputusan tidak berlaku perselisihan faham antara kedua-dua pihak. Ini dilakukan bagi mengelak perbezaan pendapat daripada beberapa pihak termasuk guru, orang tua siswa, dan pihak-pihak lain yang terkait dalam suatu lingkup Madrasah.
- (6) Evaluasi dan juga tindak lanjut.

Hal ini untuk mengamati sejauh mana pelaksanaan program bimbingan konseling dapat terlaksana dengan baik serta menjadi acuan dalam meningkatkan pelaksanaan program bimbingan konseling ke depannya. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip bimbingan konseling bahwa program bimbingan konseling harus selalu dilaksanakan penilaian secara berkala untuk mengetahui sampai di mana hasil yang telah dicapai dan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program itu sesuai dengan yang telah direncanakan dari awal.

**3) Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mengarahkan akhlak siswa di era digital.**

Dalam melaksanakan bimbingan konseling, sudah tentu ada harapan penuh agar pelaksanaannya dapat dijalankan dengan baik. Namun dalam pelaksanaannya terdapat kendala yang dihadapi, diantaranya yaitu:

- a) Hambatan dari fasilitas yang tidak mencukupi dalam melaksanakan pembinaan akhlak yaitu melalui kegiatan
- b) terjadinya perubahan akhlak pada siswa yang tentunya terbawa oleh kondisi lingkungan/teman, kondisi siswa/keluarga baik dari siswa sendiri maupun dari sekolah, sedangkan dari pihak guru sendiri adalah jadwal pelajaran yang kurang tepat dan kondisi pribadi dari para

guru terkhususnya guru Bimbingan dan Konseling serta guru Akidah Akhlak yang keduanya berperan penting dalam mempengaruhi kepribadian siswa agar dapat terarah dengan baik.

- c) Kurangnya partisipasi dari orang tua siswa dan guru. Para orang tua memang merupakan faktor utama dalam mengarahkan perilaku atau kepribadian peserta didik ke jalan yang benar
- d) Adanya pengaruh dari media elektronik yang dalam hal ini adalah media berbasis digital yaitu berkembang luasnya informasi yang dapat diakses secara instan dengan menggunakan internet yang tentunya sangat berdampak kurang baik bagi para siswa jika mereka salah mempergunakannya.

**4) Penyelesaian dalam mengatasi pembinaan akhlak pada siswa kelas X di era digital dengan melalui penerapan layanan bimbingan dan konseling**

Untuk beberapa Penyelesaian dalam mengatasi berbagai hambatan yang terjadi khususnya dalam mengarahkan akhlak siswa di era digital dengan melalui penerapan layanan bimbingan dan konseling yaitu dengan:

- a) Memperkenalkan layanan bimbingan konseling kepada siswa sejak dimulai ketika mereka menjadi siswa, sehingga para siswa memiliki asumsi yang positif akan peran dari layanan bimbingan konseling.
- b) Menjalin kerjasama orang tua dengan pihak sekolah, Sehingga kerjasama yang ini dapat memperlancar kinerja dari bimbingan konseling.
- c) Melakukan kunjungan rumah (*Home visit*). Yaitu konselor mendatangi rumah-rumah siswa dengan tujuan

menjalin hubungan yang baik dengan para orang tua siswa agar selalu mengawasi anak ketika di rumah dan untuk mendapatkan penyelesaian permasalahan yang dihadapi anak.

- d) Mengadakan kegiatan kerohanian, Kegiatan ini dilakukan guru Akidah Akhlak dan guru bimbingan konseling bersama mengkoordinir kegiatan tersebut untuk mempersiapkan kesiapan siswa dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat yang sering memanfaatkan anak sekolah di tempat tinggal masing-masing dalam kegiatan pengajian dan peringatan hari-hari besar Islam

Oleh karna itu dengan adanya berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling serta guru Akidah Akhlak dan juga dukungan para guru lainnya tentunya dapat mewujudkan agar usaha tersebut dapat tepat sasaran dan terlaksana dengan baik, tentunya sangat membutuhkan peran serta guru guru lain dan kepala sekolah. Kemitraan guru guru Bimbingan dan Konseling serta guru Akidah Akhlak yang saling bersinergi dalam membantu terlaksananya kegiatan belajar siswa di sekolah, Hal ini merupakan Penyelesaian yang diberikan sekolah bagi siswa yang mempunyai masalah yang demikian, sehingga usaha yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling bersama guru Akidah Akhlak untuk mengarahkn akhlak siswa di era digital dan meningkatkan prestasi belajar dapat terlaksanakan dan berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dilakukan guru bimbingan konseling dengan menggunakan kesempatan waktu ketika guru pembimbing memanggil siswa ke ruang konseling untuk diberi bimbingan dan

konseling. Kemitraan dalam mengarahkn akhlak siswa oleh guru Bimbingan dan Konseling mengenai perilaku dan tingkah laku siswa juga dilaksanakan sesuai pengamatan guru pembimbing, atau laporan dari guru mata pelajaran dan guru wali kelas seperti sikap ketika belajar di kelas, tingkah laku dan perkataan, sopan santun dengan para guru dan di lingkungan sekolah, dan dalam mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap temuan pada penelitian di atas, maka peneliti akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi Akhlak siswa terhadap perkembangan era digital yang terjadi di Siswa Sekolah Dasar Negeri SD N 2 Budi Daya sudah cukup baik, walaupun masih ada beberapa siswa/siswi yang masih yang melakukan pelanggaran terhadap aturan yang di buat di madrasah dan hal ini tentunya di karenakan siswa yang belum dapat bedaptasi dengan baik terhadap lingkungan dan peraturan yang ada disekolah. Untuk pelanggaran- pelanggaran umum yang dilakukan siswa berkaitan dengan akhlak yaitu melakukan keributan di dalam kelas, absensi, terlambat, menggunakan *handphone* pada saat jam pembelajaran, *membuly* teman di media sosial sehingga teman yang dibuly merasa minder dan hal tersebut merupakan bentuk pelanggaran akhlak yang biasanya terjadi di Siswa Sekolah Dasar Negeri SD N 2 Budi Daya.
2. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang ada di Siswa Sekolah Dasar Negeri SD N 2 Budi Daya, telah berjalan dengan efektif, hal ini dapat dilihat dengan

adanya guru BK yang memadukan unsur bimbingan dan konseling secara konvensional maupun Islami, sehingga adanya gabungan dari kedua unsur tersebut siswa dapat terjaga akhlaknya. Untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mengarahkan akhlak siswa di era digital memiliki tahapan sebagai berikut yaitu :

- a. Mengidentifikasi jenis kenakalan yang terjadi pada siswa, mengidentifikasi penyebab kenakalan pada siswa, memanggil siswa untuk di bimbing dan dinasehati dengan *bil hikmah*, serta memantau /mengevaluasi perkembangan siswa.
- b. Untuk jenis layanan yang digunakan oleh guru BK yaitu mengacu kepada layanan bimbingan dan konseling kepada pola 17 antara lain yang sering dipergunakan yaitu layanan orientasi, pribadi, kelompok, sedangkan layanan secara khusus yang digunakan oleh guru BK dalam mengarahkan akhlak siswa di era digital yaitu:
  - (1) layanan bimbingan konseling yang memanfaatkan TIK (teknologi informasi dan komunikasi) serta media interaktif yang dapat diakses oleh siswa, diantaranya film, video.
  - (2) layanan bimbingan konseling yang bersifat menyembuhkan (kuratif) dengan sistem *e-counseling* (*electronic counseling*). Layanan ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi seperti *facebook*, *twitter*, *whatsApp*, *instagram*, *zoom* dan sebagainya. Tanpa harus bertatap muka
  - (3) layanan BK yang menggunakan media yang menyenangkan dan mendukung seperti LCD proyektor, laptop yang terkoneksi internet, MP3/MP4 player.
- c. Pendekatan yang dilakukan dalam menerapkan bimbingan dan konseling dalam mengarahkan akhlak siswa di era digital, tentunya dalam hal ini guru BK bekerja sama dengan para pihak sekolah terkhususnya guru Akidah Akhlak. Untuk pendekatan yang dilakukan guru BK yaitu dengan cara mengadakan pendekatan kepada siswa baik secara individual maupun kelompok dan memberikan layanan konseling kepadanya jika dibutuhkan baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Sedangkan pendekatan yang dilakukan guru akidah guna mengarahkan akhlak siswa di era digital yaitu dengan cara mengadakan pendekatan kepada siswa dengan menggunakan berbagai metode pembinaan akhlak yaitu dengan melakukan pembinaan akhlak pada siswa dengan ceramah, nasehat, motivasi, hukuman bila diperlukan tetapi bukan bentuk fisik akan tetapi hukuman yang membuat ia jera akan perbuatannya.
- d. Hambatan yang dihadapi terkait dalam

pelaksanaan dan penerapan bimbingan dan konseling dengan tujuan mengarahkan akhlak siswa kelas X pada era digital di Siswa Sekolah Dasar Negeri SD N 2 Budi Daya tentunya memiliki beberapa hambatan yaitu meliputi: terbatasnya fasilitas dalam mendukung kegiatan pembinaan keagamaan, kurangnya kerjasama dengan orang tua siswa, Adanya media yang mengganggu siswa seperti tv, gadget dan media berbasis digital lainnya, serta adanya pengaruh dari lingkungan pergaulan dan lingkungan keluarga yang kurang baik.

3. Penyelesaian dalam mengatasi berbagai hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan dan penerapan dalam bimbingan dan konseling dengan tujuan mengarahkan akhlak siswa pada era digital di Siswa Sekolah Dasar Negeri SD N 2 Budi Daya yaitu:

Memperkenalkan layanan bimbingan konseling kepada siswa sejak dimulai ketika mereka menjadi siswa, 2. Menjalin kerjasama orang tua dengan pihak sekolah, 3. melakukan kunjungan rumah atau (*home visit*), 4. Mengadakan kegiatan kerohanian,

Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro. *An Naba*, 5(2), 34–54.

Ismayani, I., Warisno, A., Anshori, A., & Andari, A. (2023). Pesantren Dan Pembaruan: Arah Dan Implikasi. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 161–170.

Muntaha, A., Handoko, C., & Sunaryo. (2023). IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK. *UNISAN JOURNAL*, 02(01), 806–817.

Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 4613–4618.

Syafitri, A. Y., Roni, A., & Supatmi. (2022). PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS. *UNISAN JOURNAL*, 01(01), 581–591.

Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*.

## REFERENCES

- Anita, A., Hasan, M., Warisno, A., Anshori, M. A., & Andari, A. A. (2022). Pesantren, Kepemimpinan Kiai, dan Ajaran Tarekat sebagai Potret Dinamika Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 509–524.
- Asiyah, Roni, A., & Supatmi. (2022). PERAN GURU PAI DAN GURU PPKN DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK. *UNISAN JOURNAL*, 01(01), 752–759.
- Hasan, M., Warisno, A., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam